

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

Citra Anugrahwati, Dini Rosyada Mahmud, Erwin Simon Paulus Olak Wuwur*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: erwinwuwur97@gmail.com

Paper received: 2-9-2022; revised: 20-9-2022; accepted: 27-9-2022

Abstract

The sarpras component is part of the school system and part of school accreditation. The existence of infrastructure management can support learning in schools to be effective and efficient. The type of research used is descriptive qualitative with the aim of exploring information data related to the benefits and maintenance of infrastructure facilities in elementary schools. The subjects used in this research were school principals, infrastructure managers, educators, and students. As for data collection techniques obtained by observation, in-depth interviews, and documentation. In addition, researchers analyze data using steps such as reducing data, displaying data, and drawing conclusions. From the needs analysis and self-assessment conducted at SD Harapan Bangsa Trilingual Elementary School, there are facilities such as: Adequate shelves/storage cabinets. books, textbooks, and props. As well as the process of analysis and evaluation of facilities and infrastructure that has been carefully thought out so that the facilities and infrastructure at the SD are good. All school members must carry out maintenance work to keep the facilities and infrastructure in good condition so that they can be used by teachers and students.

Keywords: management; infrastructure, schools

Abstrak

Komponen sarpras yaitu bagian dari sistem di sekolah dan bagian dari akreditasi sekolah. Adanya manajemen sarpras dapat menunjang pembelajaran di sekolah menjadi efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggali data informasi terkait manfaat dan perawatan sarpras pada sekolah dasar. Subjek yang digunakan penelitian yaitu kepala sekolah, pengelola sarpras, pendidik, peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Selain itu, peneliti menganalisis data menggunakan langkah-langkah seperti mereduksi data, mendisplay data, serta menarik kesimpulan. Dari analisis kebutuhan dan penilaian diri SD Harapan Bangsa Tribahasa yang dilakukan terdapat fasilitas seperti: Rak/lemari penyimpanan yang memadai. buku, buku teks, dan alat peraga. Serta adanya proses analisis dan evaluasi sarana dan prasarana telah dipikirkan dengan matang sehingga sarana dan prasana di SD tersebut telah baik. Semua warga sekolah harus melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga sarana dan prasarana dalam kondisi baik agar dapat digunakan untuk guru dan siswa.

Kata kunci: manajemen; sarana prasarana; sekolah

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan belajar mencakup berbagai komponen didalamnya. Salah satu komponen penting dari system yang ada di sekolah guna melancarkan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Kegunaan sarpras berkaitan dengan manajemen sekolah. Menurut Iskandar (2017) menyatakan bahwa Manajemen sekolah khususnya sarpras menjadi efektif serta efisien jika ditunjang dengan SDM yang dapat mengelola sarpras sekolah. Jadi sarpras tergolong memadai dapat pendukung proses pembelajaran. Diperlukan pengelolaan biaya sekolah yang baik untuk sarpras, serta partisipasi masyarakat sekolah yang tinggi untuk menjaga sarana dan prasarana. Bila salah satu tidak berjalan dengan sesuai maupun belum menjalankan fungsinya sesuai tugasnya, jadi efektivitas dan efisiensi mengelola

sarpras fasilitasnya belum maksimum. Menurut Sabariah (2022) menyatakan bahwa Manajemen sekolah merupakan segala sesuatu yang termasuk kedalam pengelolaan proses di sekolah dalam mewujudkan tujuan yang sudah tertulis, adapun jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Manajemen sekolah terutama sarpras yang baik dapat meningkatnya kualitas pendidikan dan penilaian akreditasi sekolah. Dalam KBBI, sarana merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, alat, dan media. Selain itu, prasarana ialah penunjang bagi terlaksananya proses dari usaha atau pembangunan. Menurut Ellong (2019) menyatakan bahwa Manajemen sarpras merupakan kerjasama memanfaatkan segala sarpras sekolah dengan efektif serta efisien. Sehingga, sarpras harus dimanfaatkan dan dimanajemen bagi kepentingan proses pembelajaran.

Manajemen sarpras sekolah mempunyai fungsi sebagai mengatur, mengelola sekaligus menjaga sarpras di sekolah supaya sarpras dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah secara efektif dan bermakna. Menurut Ellong (2019) menyatakan bahwa Kegiatan pengelolaan manajemen sekolah ini meliputi kegiatan rencana fasilitas yang dibutuhkan, system kelola pengadaan sarpras, pemeliharaan fasilitas, pengelolaan sarpras, serta adanya penghapusan inventaris barang pada sekolah

Adapun tujuan dari manajemen sarpras di sekolah. Menurut Fatmawati, dkk (2019) menyatakan bahwa tadanya manajemen sarpras di sekolah bertujuan supaya merencanakan, mengandakan, menyalurkan, menginventarisakan, memelihara, menyimpan hingga mengurangi sarpras, semua itu agar memperbaiki sarpras lebih efektif serta efisien. Sekolah setidaknya memiliki sarpras sebagai berikut 1) alat sekolah seperti kursi dan meja, 2) peralatan sekolah seperti spidol, penghapus, dan papan tulis, 3) media pendidikan seperti media gambar atau tulisan dan media teknologi seperti komputer, 4) buku di perpustakaan serta sumber pembelajaran lain, 5) bahan sekali pakai habis, danruang seperti kelas, perpustakaan, uks, kantin, kantor guru dan kepala sekolah. Semua itu merupakan sarana dan prasarana manfaatnya dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran pada sekolah.

Tapi masih ada sekolah memiliki sarpras kurang memadai dan pengelolaannya. Adanya kesenjangan sarpras pada dua sekolah, hal ini disebabkan kurangnya kepala sekolah dalam pengetahuan dan keterlibatan dalam manajemen sarpras, sehingga adanya anggapan sekolah yang bagus dengan sekolah yang tidak bagus dalam perspektif masyarakat juga melihat dari sisi manajemen sarana dan prasarannya di sekolah. Menurut penjabaran latar belakang yang disajikan diatas, maka dapat dirumuskan antara lain 1) menganalisis kebutuhan serta perencanaan sarana dan prasarana, 2) sistem pengandaan sarpras sekolah, 3) pemeliharaan sarpras sekolah, 4) pemanfaatan sarpras sekolah.

Dengan adanya latar belakang ini, mendorong penulis untuk memahami tentang manajemen sarpras pada sekolah terkait 1) hasil menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarpras sekolah, 2) melakukan pengadaan sarpras sekolah, 3) pemeliharaan sarpras sekolah, 4) pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah. Hal yang dilakukan peneliti ini dengan cara pengambilan data atau informasi terhadap manajemen sarana dan prasarana di salah satu sekolah dasar dengan menganalisis apakah sesuai atau tidak. Sehingga peneliti ingin menganalisis manajemen sarpras di SD Harapan Bangsa Tribahasa.

2. Metode

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya yang dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian berikut mengambil jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Menurut Yuliani (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa subjek penelitian, apa yang dilakukan peneliti, dimana penelitian dilakukan dan bagaimana mengkaji sebuah kejadian atau peristiwa secara mendalam menggunakan data agar mendapatkan memecahkan masalah berupa jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan menggali data informasi tentang manfaat dan memelihara sarpras pada sekolah dasar. Dengan adanya penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan gambaran terkait informasi dan fakta dari data sesuai dengan objek dalam penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara jelas mengenai manfaat dan memelihara sarpras pada sekolah dasar.

2.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subjek untuk menguatkan data penelitian. Subjek yang digunakan penelitian antara lain: pimpinan/kepala sekolah, petugas sarpras, pendidik, serta peserta didik kelas V di SD Harapan Bangsa Tribahasa.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan melakukan teknik pengumpulan data didapat beberapa sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Tahap pertama dilakukan observasi dengan mengamati sarana dan prasarana di sekolah dasar tempat penelitian bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi dan kebutuhan apa yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hasanah (2016) observasi jenis penelitian kualitatif bersifat naturalistik, observasi ini untuk mengetahui dan memahami kejadian atau fenomena social, pola-pola, maupun jenis perilaku tertentu, dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian kualitatif, informasi yang didapatkan dikumpulkan untuk dianalisis.

Tahap kedua, dilakukan wawancara terhadap guru maupun siswa terkait sarana dan prasana yang ada di sekolah. Wawancara ini untuk menggali informasi lebih dalam terkait sarana dan prasarana. Menurut Fadhallah (2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses kegiatan komunikasi interaksional dengan subjek penelitian yang terstruktur dan terencana. Komunikasi interaksional ini memiliki tujuan penelitian yang ditetapkan dan untuk mendalami topik tertentu dengan deretan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Tahap ketiga, saat proses kegiatan penelitian penting bagi peneliti untuk mendokumentasi agar mempunyai bukti fisik yang valid. Menurut Sudarsono (2017)

menyatakan bahwa berbagai bentuk kegiatan yang melakukan pencarian,, penggunaan, penghimpunan, dan penyediaan dokumentasi untuk mendapatkan pengetahuan, kejelasan, dan bukti sehingga bisa disebarkan pada pihak yang berkepentingan atau yang menjadi subjek penelitian.

Tahap keempat, peneliti juga menyebarkan angket setuju dan tidak setuju pada guru di sekolah untuk memperkuat bukti yaitu angket standar sarana dan prasarana. Angket ini untuk mengetahui dan memberikan data tentang sarana dan prasarana di sekolah dasar yang mendukung proses pembelajaran dengan baik. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Angket adalah Teknik mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab. Adapun alternatif jawaban angket yaitu: 1) Iya, 2) Tidak, dan 3) Alasan menjawab.

Tabel 1 Angket Standar Sarana Dan Prasarana

No	Item	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Sarana Sekolah sudah memadai	1. Menurut anda apakah sarana ruang di SD Tribahasa Harapan Bangsa sudah memadai, seperti: a. Luas ruang belajar b. Ventilasi dan jendela c. Jumlah ruangan d. Jumlah WC e. Luas ruangan keagamaan 2. Dengan jumlah siswa per kelas 15 – 20 siswa di SD Tribahasa Harapan Bangsa, menurut anda apakah jumlah peserta didik sudah memenuhi standar dalam rombongan belajar di kelas? 3. Apakah di SD Tribahasa Harapan Bangsa sudah tersedia alat kegiatan belajar mengajar, seperti: a. Bangku (Meja & Kursi) b. Papan Tulis / White Board c. Listrik d. Kipas Angin/AC e. LCD f. Sound g. Lemari h. Loker tas/ tempat bekal siswa 4. Apakah di SD Tribahasa Harapan Bangsa sumber belajar siswa sudah tercukupi, seperti : a. Buku paket, buku pengetahuan dari perpustakaan b. Alat peraga c. Laboratirum TIK d. Laboratorium Bahasa e. Laboraturium Keagamaan f. Laboraturium Keterampilan g. Area Bermain h. Alat Peraga 5. Apakah di SD Tribahasa Harapan Bangsa sudah tersedia bangunan atau ruangan untuk kebutuhan warga sekolah?			

No	Item	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
		a. UKS b. Ruang Perpustakaan c. Ruang Tata Usaha d. Koperasi Siswa e. Kantin f. Ruang Pramuka g. Aula			
2.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Apakah anda sebagai guru/kepala sekolah/ petugas sarpras selalu melakukan pemeliharaan/ menjaga fasilitas sarana dan prasarana sekolah? a. Cat Tembok b. Renovasi Bangunan c. Kebersihan Ruangan			
3.	Penggunaan sarana dan prasana sekolah	1. Apakah disetiap pembelajaran selalu menggunakan sarana dan prasarana (jika iya mohon tuliskan sarana dan prasarana apa di kolom alasan) 2. Apakah anda sebagai pendidik selalu membuat jadwal untuk kegiatan menggunakan sarana dan prasarana? 3. Apakah anda sudah merasa nyaman dan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah?			

2.4. Teknik Analisis Data

Adapun menurut Sugiyono (2017) langkah-langkah yang digunakan Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif pendekatan deskriptif sebagai berikut:

2.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemfokusan data yang diambil dan disesuaikan tujuan penelitian. Reduksi data diproses sejak awal rumusan masalah penelitian ditentukan hingga terkumpulnya data penelitian.

2.4.2. Data Display

Setelah mereduksi data, langkah kedua yaitu penjabaran data dapat digunakan dengan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan data display untuk mudah memahami kejadian dan merencanakan langkah yang dikerjakan berikutnya didasarkan apa yang sudah dipahami.

2.4.3. Penarikan Kesimpulan

Yang ketiga yaitu menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan diawal sudah dikemukakan sifatnya pengetahuan sementara dan belum dibuktikan. Bisa berubah apabila tidak adanya bukti yang mampu mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan bila kesimpulan di tahap awalan bisa di dukung adanya bukti valid serta adanya konsistensi ketika peneliti dikembalikan pada lapangan guna mengoleksikan

data, dapat dinyatakan bahwa kesimpulan yang diuraikan merupakan kesimpulan bersifat kredibilitasnya tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian terkait standar sarana dan prasarana, peneliti mengambil sumber atau informan beberapa guru kelas IV, kelas I, wakil bagian sarana dan prasarana, kepala sekolah di SD Tribahasa Harapan Bangsa. Hasil didapatkan melalui observasi, pembagian angket, dan wawancara secara sederhana. melalui hasil observasi, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa sarana dan prasarana mulai dari kelas sudah memadai, karena terdapat bangku dan meja yang layak pakai, papan tulis, lemari menyimpan buku dan barang untuk kegiatan pembelajaran, loker siswa untuk tas dan tempat minum, LCD, dan kipas angin. Hasil dari observasi, beberapa kelas terutama kelas tinggi ada yang menggunakan AC. Selain itu, fasilitas sekolah juga cukup lengkap yaitu: ruang kelas sesuai rombel, perpustakaan, lab TIK, lab bahasa, lab IPA, ruang keagamaan, toilet yang cukup dan kondisi sangat memadai, ruang kantin, koperasi siswa, UKS, gedung aula, taman bermain. Namun, masih ada beberapa kekurangan yaitu sekolah tidak memiliki lahan untuk lapangan. Kondisi ini menurut sekolah tidak menjadi masalah, karena jumlah siswa sangat cukup dan terbatas. Jadi, ketika kegiatan upacara dapat dilaksanakan di dalam aula.

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis standar sarana dan prasana melalui angket, diperoleh dari pertanyaan sarana sekolah yang memadai meliputi luas ruang belajar, ventilasi dan jendela, jumlah ruangan, jumlah WC, dan luas ruangan keagamaan. Keseluruhan jawaban yang disimpulkan bahwa informan semua menjawab iya, alasan ini kurang lebih sudah cukup dan memadai untuk sarana luas setiap ruangan. Dari pertanyaan jumlah siswa per kelas 15 – 20 siswa di SD Tribahasa Harapan Bangsa, apakah sudah sesuai dengan jumlah siswa dan rombel belajar. Keseluruhan informan menjawab iya, alasan ini sekolah memang memberikan aturan bahwa jumlah siswa harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan jumlah bangku. Maka, setiap tahun penerimaan siswa maksimal hanya 20. Pertanyaan ketiga, SD Tribahasa Harapan Bangsa sudah tersedia alat kegiatan untuk belajar mengajar seperti: bangku (meja & kursi), white board, listrik, kipas angin, LCD, sound, lemari, loker tas/ tempat bekal siswa, kesimpulan keseluruhan dari jawaban informan menjawab Iya, karena berdasarkan hasil observasi dari peneliti juga sama dengan jawban informan melalui angket. Selain itu berdasarkan hasil angket, SD Tribahasa Harapan Bangsa memiliki sumber belajar siswa yang sudah tercukupi seperti: buku paket, buku pengetahuan dari perpustakaan, alat peraga, laboratirum TIK, laboratorium Bahasa, laboraturium keagamaan, laboraturium keterampilan, area bermain, alat peraga. Hasil angket pun menunjukkan SD Tribahasa Harapan Bangsa juga memiliki bangunan atau ruangan untuk kebutuhan warga sekolah, antara lain: UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, koperasi, kantin, ruang pramuka, dan aula. Hasil angket tersebut, disesuaikan dengan observasi peneliti.

Berdasarkan hasil angket melalui pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, disimpulkan dari jawaban informan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, petugas dan bagian wakil sarpras selalu memperhatikan, menjaga, memelihara fasilitas sarana dan prasarana sekolah meliputi car tembok, renovasi bangunan, dan kebersihan ruangan. Hasil angket terakhir, tentang penggunaan sarana dan prasarana

dapat disimpulkan dari jawaban informan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan fasilitas sarana dan prasarana pastinya baik itu guru kelas maupun guru mapel. Penggunaan tersebut antara lain, saat kegiatan pembelajaran English atau Zhongwen selalu menggunakan LCD dan sound maka dibuatkan sebuah jadwal untuk bergantian menggunakan sound dan mic karena setiap kelas masih belum memiliki mic dan sound. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya fasilitas sarana dan prasana sekolah dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara singkat dan terbatas, maksud dari pernyataan tersebut peneliti hanya sekedar memberikan angket dan mewawancarai atau memberikan pertanyaan diluar angket supaya mendapatkan informasi secara mendalam dari informan. Hasil diperoleh, mulai dari fasilitas guru sudah merasa cukup dengan sarana dan prasarana yang diberikan. Guru selalu menggunakan fasilitas sarana dan prasaran saat kegiatan pembelajaran contohnya, penggunaan wifi, LCD, sound dan mic untuk kebutuhan mengajar. Maka dalam hal ini, guru dapat meningkatkan kreativitasnya selain mendapatkan kemudahan dalam hal fasilitas jadi dengan sarana inilah dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas guru.

3.2. Pembahasan

Perencanaan awal sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan penilaian kebutuhan melalui analisis dan evaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Menurut Rustianah (2016) perencanaan berasal dari kata rencana artinya rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan di pada masa depan. Perencanaan merupakan seluruh proses kegiatan merencanakan dan memperkirakan secara matang hal-hal yang penting untuk dikerjakan dan pembagian tugas yang akan datang untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran berpartisipasi dalam analisis sarana dan prasarana pendidikan, namun peran guru kelas dalam penilaian kebutuhan merupakan tanggung jawab yang lebih besar daripada guru mata pelajaran. Menganalisis sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali SD Tribahasa Harapan Bangsa, melakukan pra analisis terhadap sarana dan prasarana pendidikan untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan sekolah dan khususnya guru untuk menunjang pembelajaran.

Adapun langkah yang sangat penting dalam analisis, yaitu evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas lembaga dan sarana prasarana pendidikan. Menurut Alrasyiidah & Amir (2021) menyatakan bahwa evaluasi dapat mengingat atau meninjau kembali terkait sarana dan prasarana mana yang masih layak dan tidak layak, sehingga sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat ditambahkan atau diperbaiki sebagai Tindakan yang preventif dari sekolah untuk menunjang pembelajaran. Dari analisis kebutuhan dan penilaian diri SD Harapan Bangsa Tribahasa yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, hasil analisis kebutuhan yang harus disediakan sekolah, seperti: Rak/lemari penyimpanan yang memadai. buku, buku teks, dan alat peraga. Demikian, proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengelolaan sarana dan prasarana telah dipikirkan dengan matang.

Aspek lain dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah analisis keuangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana serta meminimalkan penggunaan dana terhadap tujuan. Sehingga dalam suatu sekolah adanya

manajemen keuangan merupakan hal yang penting. Menurut Pusvitasari & Sukur (2020) kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memiliki pemahaman terkait manajemen keuangan selain bendahara sekolah, dana yang digunakan untuk pengelolaan dan pemanfaatan kebutuhan sekolah terutama dalam pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana di sekolah. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan digunakan untuk kebutuhan sekolah yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Analisis keuangan bertujuan untuk mengelola dana yang tersedia bagi sekolah untuk pembelian sarana dan prasarana prioritas seperti buku, alat tulis dan alat peraga dan lain - lain.

Analisis Prioritas Sarana dan Prasarana Selain untuk memenuhi kebutuhan terkait proses pembelajaran sekolah, analisis prioritas memiliki tujuan lain yaitu untuk mengurangi beban keuangan penyediaan sarana dan prasarana yang masih layak pakai. Sarana dan prasarana utama SD Harapan Bangsa Tribahasa adalah buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK) dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya menunjuk pada kebermanfaatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penentuan, pendefinisian dilakukan bersama dengan semua pihak di sekolah, mengacu pada kebutuhan yang sangat penting terkait dengan penunjang pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana pengajaran menjadi tanggung jawab manajemen sekolah dengan persetujuan bersama para guru dan perwakilan dari bagian sarana dan prasarana untuk mengakomodir kebutuhan SD Harapan Bangsa Tribahasa dalam bentuk seperti buku, buku siswa dan buku teks. Sumber pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya adalah administrasi yaitu mengelola sarana dan prasarana di SD Harapan Bangsa Tribahasa dengan memperbaiki barang yang rusak, membeli barang baru melalui dana pemerintah dan sumbangan komite, sumbangan yayasan, dan paguyuban orang tua, serta mengganti barang baru dengan barang yang rusak. Menurut Yuliana & Afriansyah (2019) menjelaskan bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala komponen yang memberikan dampak secara langsung ataupun tidak langsung dalam mendukung terciptanya proses pendidikan untuk mencapai Pendidikan yang baik dan optimal. Adapun tujuan administrasi sarana dan prasarana mengelola, menyediakan dan mengatur sarana dan prasarana di sekolah, serta mengetahui apa yang dibutuhkan di sekolah.

Temuan peneliti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di SD Tribahasa Harapan dikelola dengan berbagai cara, seperti ditentukan kualitas sarana dan prasarana, seperti penggunaan bahan ajar dalam jangka panjang, buku yang ditulis, jumlah halaman, gambar yang jelas, dan isinya, buku tidak mengandung konten yang buruk. Memperhatikan kualitas setiap institusi dan infrastruktur menawarkan sesuatu yang seefisien dan seefektif mungkin. Contoh kualitas yang harus dalam kondisi baik adalah bahan ajar, jika kualitasnya baik, maka siswa akan menggunakan bahan tersebut secara maksimal. Beroperasinya sarana dan prasarana tersebut tercermin dari perannya dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Menurut Fadhillah (2014) menyatakan bahwa Guru, siswa dan semua warga sekolah dapat berperan memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang yang dapat berguna dalam pembelajaran dan harus dimanfaatkan dengan baik penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana mampu menghasilkan manfaat positif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan sebagai sarana untuk mencapai prestasi akademik siswa. Inventarisasi awal lembaga dan

prasarana pendidikan digunakan untuk mengelola lembaga dan prasarana dengan memasukkan kode produk, judul, sumber komoditas/penerbit (buku), jumlah/jumlah komoditas, tanggal perolehan/pembelian komoditas, mutasi/perubahan, sumber, dana, dan deskripsi barang. Selain itu dilakukan inventarisasi untuk penertiban sarana dan prasarana, penertiban dilakukan dengan mengecek inventarisasi lembaga dan prasarana pendidikan yang bukunya berisi barang-barang yang dibeli. Sekolah bertanggung jawab menguasai sarana dan prasarana, asalkan semua benda milik sekolah tidak melalaikan barang milik negara. Dengan pengawasan yang baik maka pihak sekolah dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pemeliharaan harian setiap guru dan setiap siswa, pekerjaan pemeliharaan yang harus dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan bahan pelajaran setelah digunakan dan memelihara buku pelajaran. Semua warga sekolah harus melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga ruang belajar dan infrastruktur dalam kondisi baik dan selalu dapat digunakan untuk guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang terkode dengan baik mendukung pembelajaran dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya adalah pemeliharaan rutin meliputi pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan dinding, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, kipas angin/AC dan komputer. Pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana lebih besar.

Atas dasar itulah dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk menjaga sarana prasarana sekolah agar sarana prasarana sekolah dapat terpantau dengan baik pemindahan awal sarana dan prasarana pelatihan melalui prosedur pemindahan, prosedur yang ada seperti interval jarak ke masing-masing sekolah, kemudian sekolah mendaftarkan benda yang akan dipindahkan, pada saat pendaftaran benda dilaporkan ke lembaga pendidikan, BPK melakukan pemeriksaan lapangan. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa proses pemindahan sarana dan prasarana pengajaran di SD Tribahasa Harapan Bangsa secara umum sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Menurut Suliyarti (2019) pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan dengan Kegiatan: (1) adanya kesepakatan terkait beragam kegiatan yang dilaksanakan dalam pemeliharaan rutin baik secara harian maupun mingguan. (2) dapat berbagi tugas dan wilayah pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh siswa, guru, kepala sekolah, maupun penjaga sekolah. (3) menjelaskan tugas dan sistematika saat pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah.

Dalam pemindahan sarana dan prasarana pendidikan, maka perlu melalui prosedur pembuangan yang ditetapkan oleh pemerintah kota dan mempertimbangkan cara membongkar sarana dan prasarana pendidikan untuk menghemat anggaran dan membebaskan ruang pendidikan. Cara lain untuk meniadakan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan mengurangi beban kerja dan menghindari pemborosan. Dengan menghilangkan sarana dan prasarana yang tidak terpakai secara efektif, beban kerja dapat dikurangi dan dana tidak terbuang sia-sia untuk pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Item yang tidak lagi dapat digunakan secara optimal dapat dilakukan dengan cara, ruang-ruang yang tidak lagi digunakan dapat dihilangkan. Selain untuk menghemat anggaran dan membebaskan

ruang pendidikan, pemindahan tersebut memiliki tujuan lain, yakni untuk meringankan beban tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah.

4. Simpulan

Manajemen sarpras merupakan kerjasama memanfaatkan segala sarpras sekolah dengan efektif serta efisien. Sehingga, sarpras harus dimanfaatkan dan dimanajemen bagi kepentingan proses pembelajaran. Manajemen sarpras sekolah mempunyai fungsi sebagai mengatur, mengelola sekaligus menjaga sarpras di sekolah supaya sarpras dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah secara efektif dan bermakna. Manajemen sarpras pada sekolah terkait 1) hasil menganalisis kebutuhan dan perencanaan sarpras sekolah, 2) melakukan pengadaan sarpras sekolah, 3) pemeliharaan sarpras sekolah, 4) pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen sarpras di SD Harapan Bangsa Tribahasa.

Dari analisis kebutuhan dan penilaian diri SD Harapan Bangsa Tribahasa yang dilakukan terdapat fasilitas seperti: Rak/lemari penyimpanan yang memadai. buku, buku teks, dan alat peraga. Serta adanya proses analisis dan evaluasi sarana dan prasarana telah dipikirkan dengan matang sehingga sarana dan prasana disana telah baik. Semua warga sekolah harus melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga sarana dan prasarana dalam kondisi baik agar dapat digunakan untuk guru dan siswa. Adanya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pemeliharaan harian setiap guru dan setiap siswa, pekerjaan pemeliharaan yang harus dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan bahan pelajaran setelah digunakan dan memelihara buku pelajaran.

Dalam pemindahan sarana dan prasarana pendidikan, maka perlu melalui prosedur pembuangan yang ditetapkan oleh pemerintah kota dengan mengurangi beban kerja dan menghindari pemborosan. Dengan menghilangkan sarana dan prasarana yang tidak terpakai secara efektif, beban kerja dapat dikurangi dan dana tidak terbuang sia-sia untuk pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan lagi.

Daftar Rujukan

- Alrasyiidah, Anisah & Amir. 2021. *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46427/75676589092>.
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574/477>.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadhilah. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>.
- Fatmawati, dkk. 2019. *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/9799>.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>.
- Iskandar. 2017. *manajemen sarana dan prasarana sekolah*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3398>.
- Rustianah, Niken. 2016. *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan(Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/48/38>
- Sabariah. 2022. *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://ukbi.kemdikbud.go.id/assets/panduan/panduan-ukbi-peserta.pdf>.

- Sudarsono, Blasius. *Memahami Dokumentasi*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12735>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyarti, riri. 2019. *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/>.
- Pusvitasari, & Sukur. 2020. *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.
- Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>.
- Yuliana, & Afriansyah. 2019. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/har5j/>.